

PRODUKSI FILM DAN SENI PERTUNJUKAN

Menggeluti Tata Kostum dan Rias Artistik

TATA rias dan tata kostum, bagian artistik yang penting dalam produksi film, sinetron dan seni pertunjukan. Apalagi ketika memproduksi film, sinetron atau seni pertunjukan itu mengangkat cerita legenda atau sejarah, penata artistik dan penata kostum harus mampu membuat konsep kostum yang selaras cerita pada zamannya. Menggeluti tata kostum mesti rajin riset untuk memahami cerita sejarah yang diangkat dalam produksi film, sinetron dan seni pertunjukan.

Untuk lebih gamblang mengenai pentingnya tata kostum dan tata rias dalam produksi film dan seni pertunjukan, berikut penuturan keoreografer dan penari Didik Nini Thowok, perupa dan penata artistik film/teater Ong Hari Wahyu dan dosen Jurusan Teater ISI Yogyakarta Drs Agus 'Leyloor' Prasetyo MSn, serta penata kostum dan rias film/sinetron Heru Mulyadi.

Didik Nini Thowok mengungkapkan,

dalam produksi film, sinetron dan seni pertunjukan, tata rias dan kostum sangat vital. Karena merupakan satu kesatuan dengan karakter tokoh yang ditampilkan. Karena itu, penata rias dan kostum harus benar-benar belajar tentang karakter peran, baik dalam seni pertunjukan maupun sejarah. "Itu bila memproduksi film dan seni pertunjukan yang mengangkat cerita sejarah," kata Didik.

Didik menegaskan, karena kostum dan rias menjadi bagian penting, maka pihak produksi perlu dianggarkan khusus sesuai dengan tuntutan cerita. Hanya saja, sampai saat ini belum banyak yang memperhatikan itu. "Karena saya pernah belajar di luar negeri, sehingga tahu banyak tentang bagaimana keseriusan sebuah produksi. Misalnya, dalam film sejarah diperlukan riset. Sementara di Indonesia belum ada sekolah khusus yang memperdalam seni tata rias dan kostum. Perias dan kostumer kebanyakan autodidak," paparnya.

Apakah menggeluti penata kostum dan penata rias di Indonesia, bisa menjadi profesi yang membanggakan dan bisa untuk sandaran memenuhi kebutuhan hidup, Didik mengaku tidak tahu. Kalau dulu sangat tidak mungkin. Karena pimpinan produksi belum mempunyai apresiasi terhadap profesi penata rias, dan selalu tidak dianggarkan. Karena mereka tidak tahu berapa harga alat-alat rias untuk film maupun untuk panggung yang berkualitas.

"Saya termasuk penata rias yang perfectionis, sehingga memakai produk alat rias tidak sembarangan agar tidak merusak kulit wajah. Karena itu, saya sejak tahun 1980-an hingga sekarang selalu menggunakan produk alat-alat rias luar negeri," tutur Didik.

Terpisah, Ong Hari Wahyu menuturkan, tata rias dan kostum itu melekat pada bagian artistik film dan seni pertunjukan. Karena ada warna, bentuk dan tekstur. Tentu saja, dalam perencanaan anggaran menyangkut estetika tata



Heru Mulyadi menggarap kostum dan tata rias drama musikal.

KR-Khocil Birawa

rias dan kostum harus dicantumkan. Penata kostum dan rias harus paham naskah dan jalan cerita sebuah produksi film atau seni pertunjukan. "Karena itu penata rias harus profesional, bisa mengatasi segala hal yang berhubungan dengan tata rias dan efek," kata Ong Hari Wahyu.

Ong Hari Wahyu memaparkan, menjadi penata kostum dan rias bisa menjadi profesi yang membanggakan dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

"Setidaknya, peluang kerja dalam profesi ini sangat terbuka, dilihat dari banyaknya industri dan produksi film," papar Ong Hari Wahyu yang juga menangani bagian penata artistik manakala Teater Gandrik menggelar pentas drama.

Agus Leyloor mengungkapkan, penata kostum dan penata rias menjadi profesi membanggakan, tentu saja jika dilakukan secara profesional. Menurutnya, penata kostum dan penata rias itu berbeda, namun saling berkaitan. Maka perlu kerja sama antara kedua profesi tersebut. Contoh persewaan kostum belum tentu bisa merias panggung, film atau sinetron. Penata rias artis belum tentu menyewakan dan ahli kostum.

"Saya memberi kuliah tata rias. Mulai dari rias keseharian, rias tradisi, rias karakter, rias tokoh, rias horor hingga rias badut," kata Agus Leyloor.

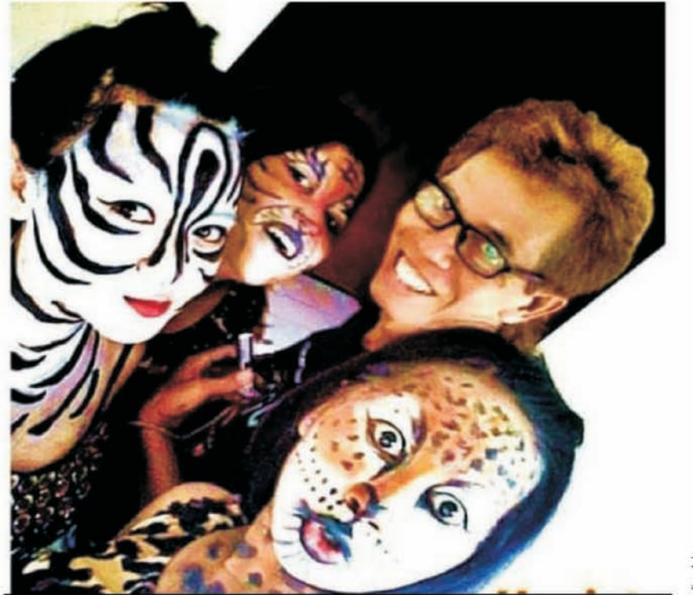
Heru Mulyadi menjelaskan, menjadi penata kostum dan rias ketika disikapi secara serius dapat menjadi profesi yang membanggakan dan bisa dijadikan sandaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu, setelah lulus kuliah di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrافی) Yogyakarta awal

tahun 1980-an, terus hijrah ke Jakarta memilih bekerja menjadi penata kostum dan rias dalam produksi film. Selama bekerja menjadi penata kostum dan penata rias sejak 1980-an hingga sekarang sudah ikut produksi film dan sinetron di Jakarta dan keliling Indonesia.

"Saya sudah ikut terlibat dalam produksi film dan sinetron mulai

dari cerita cinta, legenda, sejarah dan horor. Karena itu, saya mempunyai koleksi kostum lengkap, dan peralatan rias lengkap pula. Selain menggarap tata kostum dan rias untuk produksi film, sinetron, juga sering ikut menggarap produksi seni pertunjukan teater dan drama musikal," kata Heru Mulyadi.

(Khocil Birawa)



Agus 'Leyloor' dan karya rias efek.

KR-Khocil Birawa

Gratis /Aki



Didik Nini Thowok dengan tata rias diri.

KR-Khocil Birawa

KULINER

WARUNG ANGKRINGAN SUNYAHNI

Ruang Interaksi Lintas Seniman



KR-Khocil Birawa

Angkringan Sunyahni.

WARUNG angkringan yang menjajikan menu khas nasi kucing dengan lauk oseng sambal teri, oseng tempe yang dibungkus menggunakan daun dan kertas sangat merakyat. Kemudian aneka minuman mulai wedang teh, teh jahe, jeruk hingga es kopi susu. Selain itu, pembeli bisa mengambil lauk sesuai selera secara prasmanan. Ada

sate ayam, sate usus, gorengan tempe, tahu bacem. Pembeli ketika jajan di warung angkringan bisa leluasa memilih tempat duduk yang nyaman sambil ngobrol santai bersama. Karena itu, warung angkringan di Yogyakarta yang merakyat bisa dijumpai di kota, di sekitar kampus, di kampung-kampung pula.

Termasuk pesinden dan penyanyi Anik Sunyahni, juga mempunyai usaha kuliner warung angkringan Sunyahni Keniten Tamanmartani Kalasan Sleman, buka mulai pukul 15.00-23.00.

Sunyahni mengatakan, alasan membuka usaha warung angkringan Sunyahni karena mempunyai bangunan rumah pen-

dapa yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang untuk pertemuan antarseniman, sekaligus bisa menjadi ekonomi produktif.

Yang mengurus warung angkringan Sunyahni ditangani sejumlah seniman pemusik antara lain Yuliono 'Singsot', Bayu, Arko dan seniman lain. Bangunan pendapa yang digunakan untuk usaha warung angkringan ruangan sangat luas, pengunjung bisa memilih tempat duduk kursi dan meja berbahan kayu jati, dan duduk lesehan di atas tikar.

Selama ini banyak pengunjung rombongan dari berbagai komunitas, seniman yang jajan sambil dihibur musik Yuliono 'Singsot' beryanyi sambil memainkan gitar secara spontan. Ketika sore hari, pembeli yang jajan dapat menikmati pemandangan sawah hijau yang sejuk. Karena bangunan pendapa



KR-Khocil Birawa

Nasi kucing dan lauk pauk.

di tengah sawah. Kebetulan belum lama ini Hannah Sandiford, warga Amerika yang suka bermain musik dan menyanyi keroncong, senang menikmati makanan di pendapa yang dijadikan warung angkringan Sunyahni.

"Hannah usai santap nasi kucing, wawancara dengan saya soal musik keroncong dengan santai," papar Sunyahni.

Sunyahni mengungkapkan, sebagaimana warung angkringan pada umumnya, warung

Sunyahni, menjajikan berbagai menu nasi kucing sambal teri, lauk pauk aneka sate, gorengan dan camilan lainnya.

"Hanya saja, minuman yang khas wedang jahe gepuk, teh jahe yang selama ini, diminati pengunjung. Karena, ketika minum wedang jahe gepuk, rasanya manis dan hangat cocok dinikmati sore atau malam hari," imbuh Sunyahni.

Warung angkringan Sunyahni prinsipnya bisa dijadikan tempat lintas seniman, komunitas, pecinta

kuliner, pecinta seni untuk berinteraksi sambil menikmati hidangan kuliner ala warung angkringan. Para pengunjung bisa menikmati nyanyian, bisa ikut beryanyi pula.

Sehingga, warung angkringan Sunyahni menjadi semacam kantong budaya tempat interaksi lintas seniman dan komunitas lain.

"Bahkan bisa untuk acara diskusi, pentas musik, dan proses latihan musik dan kesenian lain," kata Sunyahni.

(Khocil Birawa)-f



KR-Khocil Birawa

Hannah sedang bersama Anik Sunyahni.



KR-Khocil Birawa

Yuliono 'Singsot' tampil beryanyi di Warung Sunyahni.